

ABSTRAK

PERSEPSI REMAJA KOTA TERHADAP DAMPAK NEGATIF GAYA HIDUP BEBAS DI BANDAR LAMPUNG

(Tirtha Dirva Adibratha, Adelina Hasyim, M. Mona Adha)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi remaja kota terhadap dampak negatif gaya hidup bebas di Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 26 orang dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa : 1) Persepsi remaja kota tentang pola pikir remaja yang menyebabkan gaya hidup bebas di kalangan remaja adalah penyebab gaya hidup bebas, 2) Persepsi remaja kota tentang kebudayaan di masyarakat sebagai penyebab gaya hidup bebas pada remaja adalah yang menyebabkan gaya hidup bebas, 3) Persepsi remaja kota tentang solusi (pencegahan) pergaulan bebas adalah bukan menyebabkan konflik.

Kata kunci : dampak negatif, gaya hidup bebas, persepsi remaja kota.

ABSTRACT

THE PERCEPTION OF ADOLESCENTS IN THE CITY TOWARDS NEGATIVE EFFECTS OF PROMISCUITY BANDAR LAMPUNG

(Tirtha Dirva Adibratha, Adelina Hasyim, M. Mona Adha)

The purpose of this research is to explain and to describe the perception of adolescents in the city towards the negative effects of promiscuity in Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive method. The population in this study were 26 adolescents. The technique used for analyzing the data in this research was descriptive qualitative, a research that describes about the phenomenons that happen. Based on the data analysis, it was resulted that: 1) The perception of adolescents in the city about adolescents mindset that affects promiscuity in adolescents life is the ause of promiscuity, 2) The perception of adolescents towards the cultures in the society that is the cause of promiscuity has affected the promiscuity itself, 3) The perception of adolescents about the solution of promiscuity is not by making the conflicts.

Key words: negative effects, promiscuity, the perception of adolescents in city

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kebudayaan yang mejemuk dan sangat kaya ragamnya. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku bangsa, yang mendiami belasan ribu pulau. masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya tersendiri. Disetiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan nilai seni yang tinggi. Pada kondisi saat ini kebudayaan mulai ditinggalkan, bahkan sebagian masyarakat Indonesia malu akan kebudayaanya sebagai jati diri sebuah bangsa.

Perbedaan yang terjadi dalam kebudayaan Indonesia dikarenakan proses pertumbuhan yang berbeda dan pengaruh dari budaya lain yang bercampur didalamnya. Dilihat dari perkembangan zaman di era globalisasi sekarang amatlah pesat karena penemuan-penemuan baru di segala bidang. Penemuan-penemuan di bidang teknologi misalnya yang didominasi oleh negara-negara barat, membuat kita takjub sehingga kita hanya dapat menggelengkan kepala serta dapat menikmati dan memakainya sebagai bangsa Indonesia

Gaya hidup adalah perilaku seorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seorang dalam bertindak laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan status inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya. Fenomena ini pokok pangkalnya adalah stratifikasi sosial.

Generasi muda termasuk mahasiswa di dalamnya, baik disadari atau tidak memegang amanah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Dalam menjaga kelestarian budaya Indonesia tersebut banyak cara yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan dan batasan-batasan yang ada. Jangan sampai di saat budaya kita diambil bangsa lain, baru kita menyadari betapa bagus nya nilai-nilai yang terkandung dalam budaya kita itu sendiri.

Kebiasaan-kebiasaan orang Barat yang telah membudaya tersebut hampir dapat kita saksikan setiap hari melalui media elektronik dan cetak yang celakanya kebudayaan orang-orang Barat tersebut yang sifatnya negatif dan cenderung merusak serta melanggar norma-norma ke timuran kita sehingga ditonton dan ditiru oleh orang-orang kita terutama para remaja yang menginginkan kebebasan seperti orang-rang Barat. Kebudayaan-kebudayaan Barat tersebut dapat kita mulai dari pakaian dan mode, musik, film sampai pada pergaulan dengan lawan jenis.

Menurut pendapat Krsna.public jurnal.september 2005. Sebagai proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Budaya merupakan sebuah cerminan yang dapat menggambarkan karakter sebuah bangsa. Budaya juga merupakan jati diri sebuah bangsa yang didalamnya banyak mengandung makna yang tersirat sebagai hadiah dari para leluhur untuk generasi berikutnya. Sangat disayangkan belakangan ini budaya bangsa Indonesia sering ditinggalkan oleh para generasi muda khususnya remaja, dikarenakan banyak hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kelunturan budaya di Indonesia, yang dicerminkan oleh remaja pada era globalisasi saat ini. Seperti cara berpakaian yang terlalu terbuka bagi para wanita, bahasa yang tidak sopan, lebih cenderung menyukai berpergian ke club malam (*clubbing*) daripada bergotong royong membersihkan lingkungan, kurangnya tegur sapa terhadap sesama tetangga, lebih bangga melakukan aktivitas atau kebiasaan orang-orang pada umunya yang mereka contohkan di televisi, daripada harus melakukan aktivitas atau kegiatan kebudayaan mereka sendiri. Bahkan tidak sedikit remaja yang merasa malu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan dan lain-lain.

Di Indonesia remaja seolah-olah terhipnotis oleh gaya hidup yang datangnya dari luar kebudayaan Indonesia itu sendiri seperti, cara berpakaian yang terlalu terbuka, tata krama yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kebiasaan sehari-hari yang tidak lagi bertegur sapa terhadap tetangga, kurangnya gotong-royong, belum lagi perilaku remaja yang sering mengelompokkan diri mereka kedalam kelompok-kelompok tertentu yang berujung kepada tindakan kriminal seperti, mabuk-mabukan memakai narkoba, mencuri dan lain-lain yang sebenarnya bukan mencerminkan identitas kebudayaan Indonesia. Sama halnya yang telah terjadi di lingkungan RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negatif Gaya Hidup Bebas Di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung dengan latar belakang:

1. Pola pikir remaja,
2. Kebudayaan diantara masyarakat,
3. Pergaulan bebas dan solusi (pencegahan) pergaulan bebas.

Rumusan Masalah

Bedasarkan Fokus Penelitian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negatif Gaya Hidup Bebas Di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung dengan latar belakang:

1. Pola pikir remaja,
2. Kebudayaan diantara masyarakat,
3. Pergaulan bebas dan solusi (pencegahan) pergaulan bebas

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi remaja kota terhadap dampak negatif gaya hidup bebas di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung yang di latar belakang:

1. Pola pikir remaja,
2. Kebudayaan diantara masyarakat,
3. Pergaulan bebas dan solusi (pencegahan) pergaulan bebas.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan perilaku, sikap, norma dan etika yang terkait dengan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang nilai tanggung jawab, sebagai warga negara yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Dilihat dari segi umumnya persepsi adalah pandangan atau pengamatan terhadap suatu objek yang telah diamati. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hadi,

Sutrisno.(1996)bahwa yaitu “Persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain”.

Tinjauan Tentang Remaja

Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hendropuspito, O.C. 2006).Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan.Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis.Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm dan stress.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual.
3. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
4. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Abdullah, Taufik (2006) antara lain:

- a. Memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Memperoleh peranan sosial
- c. Menerima kebutuhannya dan menggunakannya dengan efektif
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya
- e. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri
- f. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- g. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga
- h. Membentuk sistem nilai, moralitas dan falsafah hidup.

Gaya Hidup Bebas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) “gaya hidup bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada”. Masalah gaya hidup bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa. Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.

Kebudayaan di antara Masyarakat

Sebuah kebudayaan besar biasanya memiliki sub-kebudayaan (atau biasa disebut *sub-kultur*), yaitu sebuah kebudayaan yang memiliki sedikit perbedaan dalam hal perilaku dan kepercayaan dari kebudayaan induknya

Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

1. Faktor Orang Tua
2. Faktor Agama dan Iman
3. Perubahan Zaman

Dampak Pergaulan Beba

Dampak pergaulan bebas dapat kita lihat seperti tingginya kasus penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)*, khususnya pada kelompok umur remaja, salah satu penyebabnya akibat pergaulan bebas. Hasil penelitian di 12 kota di Indonesia termasuk Denpasar menunjukkan 10-31% remaja yang belum menikah sudah pernah melakukan hubungan seksual.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang dimulai dengan mengobservasikan sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak atau berawal dari suatu fakta dan relita bukan dari suatu asumsi atau hipotesis. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji

mengenai Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negatif Gaya Hidup Bebas di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pokok angket dan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara.

3.1 Langkah-langkah Penelitian

3.1.1 Persiapan Pengajuan Judul

3.1.2 Penelitian Pendahuluan

3.1.3 Pengajuan Rencana Penelitian

3.1.4 Penyusunan Alat Pengumpul Data

3.1.5 Pelaksanaan Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

3.3.2 Teknik Sampling

3.3 Variabel Penelitian

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

3.4.2 Definisi Operasional

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pokok

A. Teknik Angket

3.5.2 Teknik Pendukung

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

3.7.2 Uji Reabilitas

3.7.3 Teknik Analisa Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Penyajian Data Mengenai Persepsi Remaja Dengan Indikator Gaya Hidup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket, dapat diketahui bahwa Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negatif Gaya Hidup Bebas di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung dengan indikator gaya hidup menunjukkan 10 responden (38,46%) tergolong dalam kategori pernah. Artinya Remajadi RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng pernah melakukan gaya hidup bebas serta pernah merasakan dan mengerti dampak negatif dari gaya hidup bebas di masyarakat.

Sebanyak 7 responden (26,92%) kategori tidak pernah, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng tidak pernah melakukan gaya hidup bebas serta tidak pernah merasakan dampak dari gaya hidup bebas, sedangkan kategori tidak tahu sebanyak 9 responden (34,62%), yang artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng tidak tahu mengenai gaya hidup bebas serta tidak tahu dampak yang dihasilkan dari gaya hidup bebas.

Penyajian Data Mengenai Persepsi Remaja Kota Dengan Indikator Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket, dapat dijelaskan untuk indikator harapan menunjukan 18 responden (69,23%) tergolong dalam kategori Mengetahui, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng mengetahui penyebab dan dampak negatif yang dihasilkan dari gaya hidup bebas. Sebanyak 3 responden (23,08%) masuk dalam kategori kurang mengetahui, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng kurang begitu paham atau mengerti apa yang dimaksud dengan gaya hidup bebas dan penyebab serta dampak negatif dari gaya hidup bebas, sedangkan 2 responden (7,69%) kategori tidak mengetahui, artinya remaja tidak mengetahui penyebab dan dampak negatif yang dihasilkan dari gaya hidup bebas.

Penyajian Data Mengenai Persepsi Remaja Kota Dengan Indikator Tangapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket, dapat dijelaskan untuk indikator harapan menunjukan 18 responden (69,23%) tergolong dalam kategori Semakin Marak, artinya menurut Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng pergaulan bebas semakin marak di kalangan remaja ini dikarenakan gaya hidup remaja yang mudah tergoda dengan keingintahuan remaja yang sangat kuat tanpa ada landasan dan bimbingan orang tua tanpa memikirkan dampak negatif yang dihasilkan dari gaya hidup bebas.. Sebanyak 5 responden (19,23%) masuk dalam kategori Biasa Saja, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng beranggapan gaya hidup bebas biasa saja terjadi ini dikarenakan remaja sudah dibekali dengan bimbingan sekolah, keluarga, dan agama, sedangkan 2 responden (7,69%) kategori tidak tahu, artinya remaja tidak mengetahui perkembangan gaya hidup bebas di lingkungan.

Penyajian Data Mengenai Persepsi Remaja Kota Dengan Indikator Pola Fikir Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket, dapat dijelaskan untuk indikator Pola Fikir Remaja menunjukan 8 responden (30,77%) tergolong dalam kategori Baik, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng mempunyai bekal pola fikir yang baik dalam bergaul sehingga dalam bergaul remaja

dapat mengerti mana yang baik untuk di contoh bagi remaja itu sendiri sehingga remaja tidak mengikuti gaya hidup bebas yang semakin marak. Sebanyak 6 responden (23,08%) masuk dalam kategori Kurang Baik, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng memiliki pola fikir yang kurang baik dalam bergaul sehingga remaja dapat terpegaruh dalam pergaulan, sedangkan 12 responden (46,15%) kategori tidak baik, artinya remaja tidak memiliki pola fikir yang baik sehingga remaja dengan mudahnya dapat terpengaruh dengan gaya hidup bebas dan dapat merasakan dampak negatif yang dihasilkan dari dampak hidup bebas. Ini semua karena remaja tidak mendapat pembelajaran yang baik di lingkungan, keluarga, masyarakat, dan agama.

Penyajian Data Mengenai Persepsi Remaja Kota Dengan Indikator Kebudayaan Di Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket, dapat dijelaskan untuk indikator kebudayaan di masyarakat menunjukkan 9 responden (34,62%) tergolong dalam kategori Baik, artinya menurut remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng berpendapat bahwa gaya hidup bebas tidak berdampak negatif karena kebudayaan di masyarakat karena gaya hidup bebas bukan suatu kebudayaan. Sebanyak 10 responden (38,46%) masuk dalam kategori Kurang Baik, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng memiliki pendapat bahwa kebudayaan di masyarakat yang awalnya baik, semakin lama terkikis karena gaya hidup bebas yang menjadi kebiasaan yang lazim akan menjadi kebudayaan yang lazim dan menjadi buruk dan tidak patut untuk dicontoh bahkan jika pergaulan bebas tidak di cegah, pergaulan bebas akan menjadi suatu budaya baru di kalangan remaja, sedangkan 7 responden (26,92%) kategori tidak Baik, artinya gaya hidup bebas akan menjadi kebudayaan di masyarakat yang tidak memperhatikan moral dan ahlak remaja di kemudian hari.

Penyajian Data Mengenai Persepsi Remaja Kota Dengan Indikator Pergaulan Dan Solusi (Pencegahan) Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket, dapat dijelaskan untuk indikator Pergaulan Bebas dan solusi (pencegahan) solusi pergaulan bebas menunjukkan 19 responden (73,08%) tergolong dalam kategori Setuju, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng setuju bawasannya remaja maupun orang tua diberikan penyuluhan atau pendidikan moral tambahan agar remaja dapat bergaul dengan baik tanpa merasakan dampak dari pergaulan bebas.. Sebanyak 4 responden (15,38%) masuk dalam kategori kurang setuju, artinya Remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng kurang begitu setuju tentang pencegahan pergaulan bebas karena bergaul bagi remaja tidak dibatasi atau tidak perlu ada pengawasan yang ketat baik dari orang tua maupun sekolah. sedangkan 3 responden (11,54%) kategori tidak setuju, artinya remaja tidak setuju apa bila dalam bergaul remaja harus diawasi orang tua dan sekolah dan tidak perlu ada penyuluhan tentang dampak pergaulan bebas ini dikarenakan remaja merasa tidak nyaman dalam bergaul dan sudah merasa bisa menjaga diri

Berdasarkan Indikator Pola Fikir Remaja

Berdasarkan analisis data dari indikator pola fikir remaja yang paling dominan adalah kategori Tidak Baik, artinya dampak yang dihasilkan dari pergaulan bebas adalah pola pikir remaja yang tidak baik atau buruk sehingga remaja, mudah terpegeruh, tidak memikirkan sebab akibat bila melakukan sesuatu di kalangan remaja khususnya remaja RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng ini disebabkan karena bekal agama, peran kasih sayang dari orang tua yang kurang diberikan kepada remaja.

Berdasarkan Indikator Kebudayaan di masyarakat

Berdasarkan analisis data dari indikator pola fikir remaja yang paling dominan adalah kategori Kurang Baik, artinya kebudayaan di masyarakat yang awalnya baik, semakin lama terkikis sehingga menjadi kebudayaan yang buruk dan tidak patut untuk dicontoh bahkan jika pergaulan bebas tidak di cegah, pergaulan bebas akan menjadi suatu budaya baru di kalangan remaja.

Berdasarkan Indikator Pergaulan Bebas dan Solusi (Pencegahan) Pergaulan Bebas

Berdasarkan analisis data dari indikator Pergaulan Bebas dan Solusi (Pencegahan) Pergaulan Bebas yang paling dominan adalah kategori Setuju, artinya remaja setuju bawasannya remaja maupun orang tua diberikan penyuluhan atau pendidikan moral tambahan agar remaja dapat bergaul dengan baik tanpa merasakan dampak dari pergaulan bebas ataupun dari keluarga remaja diberikan kasih sayang yang lebih, sekolah pun harus memperhatikan moral dan ahlak murid supaya terhindar dari dampak negatif gaya hidup bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negatif Gaya Hidup Bebas di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung dilihat dari gaya hidup, pengetahuan dan tanggapan adalah adanya pergeseran kebiasaan tingkah laku, pola fikir dan pemahaman tentang gaya hidup remaja di RT/003 RW/002 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung yang telah jauh dari norma-norma ketimuran yang bercermin pada tata karma yang sopan, tingkah laku yang santun dan kebiasaan-kebiasaan adat istiadat dari masing-masing daerah. Serta minimnya pengetahuan tentang budaya yang menjadi ciri dari setiap daerah mereka masing-masing dan dari sebab itu terbentuklah gaya hidup baru yang banyak mereka

contohkan dari berbagai media yang rata-rata menunjukan gaya hidup bebas budaya barat.

Latar belakang dampak negatif gaya hidup bebas adalah pola pikir remaja dan kebudayaan di masyarakat merupakan latar belakang terjadinya gaya hidup bebas pada remaja. Solusi (pencegahan) pergaulan bebas merupakan latar belakang yang sangat penting dilakukan agar dapat merubah gaya hidup pada remaja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

Kepada para orang tua agar menanamkan pendidikan moral dirumah dimulai dari hal yang kecil seperti mengucapkan salam saat masuk rumah, mengajarkan rasa hormat terhadap orang tua/yang lebih tua, sopan dalam sikap serta santun dalam berperilaku dan membentuk karakter anak yang baik berdasarkan pendidikan moral dan pancasila yang menjadi cerminan bangsa indonesia.

Kepada para remaja agar lebih baik dalam menyerap setiap informasi yang didapat serta mampu menyaring segala hal baik ataupun buruk yang mampu membentuk karakter dalam diri kita sendiri, bercerminlah kepada nilai moral pancasila yang telah menjadi cerminan bangsa ini pada umumnya serta kebiasaan adat istiadat yang sudah ada pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Populasi Kependudukan Indonesia*. Surabaya: Logung.

Hendropuspito, O.C. 2006. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Taufik, Abdullah. 2006. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutrisno, Hadi. 1996. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM.